

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
KESEHATAN DAN REKREASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SMA NEGERI 1 BANTAENG KABUPATEN BANTAENG**

¹**TAUFIK ALHIDAYAT**

¹**PROGRAM STUDI S1**

²**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI**

³**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

⁴**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

ABSTRAK

TAUFIK ALHIDYAT, 2019. Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMA 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I Drs. Andi Rizal dan Pembimbing II Dr. Juhanis..

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui sarana dan prasarana PJKR (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi) di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng 2) Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Populasi penelitian ini adalah sarana dan prasarana olahraga dan serta seluruh siswa SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Sampel penelitian terdiri dari sarana dan prasarana serta 30 orang dari populasi di jadikan sebagai sampel penelitian. Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng, besarnya pengaruh dapat dilihat dari koefisien regresi yaitu sebesar 0,116 kali terhadap peningkatan hasil belajar penjas kesrek karena faktor sarana prasarana. Sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng berada dalam kategori memadai dengan persentase 71,4%. Hasil belajar pendidikan jasmani SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng memiliki nilai rapor yang termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase 85,6%.

Kata kunci : *Survei, Sarana dan prasarana, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Hasil belajar yang optimal anak didik merupakan harapan bagi semua pihak, baik orang tua, guru, dan anak itu sendiri. Prestasi yang optimal tidak akan diperoleh begitu saja, berbagai faktor yang mempengaruhi perlu diketahui dan selanjutnya diupayakan agar dapat diatasi. Sehingga tujuan utama pembelajaran yaitu mengubah sikap siswa kearah yang lebih baik akan dapat terwujud.

Untuk mewujudkan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran atau cara lain.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan di Indonesia telah disadari sejak lama sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat bangsa dan negara.

Saat ini pentingnya pendidikan dapat dilihat dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. PJKR (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi) pun perlu semakin ditingkatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap individu itu sendiri. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran. PJKR (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi) dibutuhkan sarana dan prasarana olahraga yang memadai, agar siswa mempunyai gerak dasar berbagai aktivitas jasmani.

Salah satu yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa adalah kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Seperti : gedung, kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti : halaman, taman, kebun, jalan menuju sekolah.

Sarana prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari PERMENDIKNAS No. 24 tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana prasarana untuk sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), dan sekolah menengah atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.

Untuk menjamin terwujudnya kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, efisien dan menyenangkan diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Kriteria minimum yang harus dimiliki oleh sekolah formal baik dari Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) meliputi : ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sikulasi dan tempat bermain/ berolahraga.

Tetapi pada kenyataannya belum semua lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang hasil belajar siswanya serta meningkatkan mutu proses pembelajaran yang ada disekolah. Namun pemerintah selalu berupaya untuk selalu meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dari semua jenjang pendidikan yang ada. Begitupula dari pihak sekolah selalu berupaya melengkapi sarana dan prasarana belajar yang ada agar siswa dapat meningkatkan prestasinya secara maksimal dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu agar sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan prestasi siswa, Sekolah harus dapat menyediaka dan melengkapi sarana prasarananya. Bila suatu sekolah

kurang memperhatikan fasilitas atau sarana dan prasara pendidikan, maka siswa-siswanya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi anak menjadi rendah. Kelengkapan sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha. Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Sarana dan prasarana belajar merupakan salah satu faktor besar dalam meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media, ruangan kelas, dan buku sumber. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, adapun unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sarana dan prasarana belajar, dan lain-lain. Mulyasa (2004 : 17) mengatakan bahwa :

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat

dan media pembelajaran, adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah yang digunakan sekolah untuk pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan prasarana pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sumarni (2012: 106) mengemukakan bahwa

“penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2013:11) pengertian metode survey adalah :

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Jadi penelitian survey memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini memberikan lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola fenomena yang sedang di bahas (Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2010: 42).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dilaksanakannya penelitian ini yaitu hari kamis tanggal 18 Juli 2019 pukul 09.00 - 10.00 WITA dan tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bantaeng, yang berada di Jl. TA. Gani

No.23, Bonto Atu, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. SMA Negeri 1 Bantaeng ini merupakan sekolah favorit yang terdapat di kota Bantaeng.

Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 94) variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian, adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas yaitu:
Sarana dan prasarana pendidikan jasmani (X)
2. Variabel terikat yaitu:
Hasil belajar pendidikan jasmani (Y)

Adapun desain penelitian yang dirancang sedemikian rupa guna meningkatkan validitas internal dengan memperhatikan faktor efisiensi, di samping kondisi yang menyangkut subyek dan pelaksanaan eksperimen. Mia Kusumawati (2015: 34) mengatakan penelitian tentang hubungan x dan y dapat digolongkan menjadi penelitian kausal, yaitu penelitian sebab akibat.

Populasi dan Sampel

1. Populasi
Penelitian kuantitatif perlu ditetapkan sejumlah populasi sebagai objek penelitian yang akan menjadi sumber data. Menurut Nawawi (Sumarni, 2012: 107) dalam bukunya menjelaskan bahwa :

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa

sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang diteliti dengan permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana olahraga serta seluruh siswa SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:117). Pendapat lain, Sutrisno Hadi (2000: 221), menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian populasi yang diselidiki.

Dari pengertian sampel yang ada maka penulis akan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Untuk besarnya sampel yang diambil pada prinsipnya tidak ada peraturan yang ketat untuk menentukan secara mutlak berapa persen sampel tersebut harus didapat dari populasi. Dengan demikian peneliti memutuskan, sarana dan prasarana serta 30 orang dari populasi di jadikan sebagai sampel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana jelas agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk

selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain-lain.

kesehatan diperoleh hasil pada tabel di bawah ini :

Adapun hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan

Tabel 4.1. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang terdapat di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng

No .	Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Kriteria					Persentase
			Standar	Jumlah	SI	I	CI	KI	SKI	
1	Senam	Matras	8	2			√			50%
		Aula	1	1	√					100%
2	Atletik	Tongkat estafet	8	5		√				62,5%
		Peluru	8	5		√				62,5%
		Lembing	8	5		√				62,5%
		Cakram	8	8	√					100%
		Bak lompat	2	1			√			50%
		Start blok	8	-					√	0%
		Tiang lompat tinggi	4	4	√					100%
		Mistar lompat tinggi	5	1					√	20%
3	Sepak bola	Lapangan	1	1	√					100%
		Bola	8	8	√					100%
		Tiang gawang	2	2	√					100%
4	Bola voli	Lapangan	2	2	√					100%
		Bola	8	5		√				62,5%
		Net	4	3		√				75%
		Tiang net	2	2	√					100%
5	Bola basket	Lapangan	2	1			√			50%
		Bola	8	8	√					100%
		Tiang net	4	2			√			50%
6	Bulutangkis	Lapangan	2	1			√			50%
		Shuttlecock	16	16	√					100%
		Raket	12	10	√					83,33%
		Net	2	1			√			50%
		Tiang net	4	2			√			50%
7	Sepak	Lapangan	2	1			√			50%

	takraw	Bola	8	8	√					100%
		Net	2	2	√					100%
		Tiang net	4	2			√			50%
8	Tenis meja	Lapangan	2	1			√			50%
		Bola	6	6	√					100%
		Raket	6	6	√					100%
		Net	2	1			√			50%
		Tiang net	4	2			√			50%
9	Renang	Kolam	1	-					√	0%

Untuk sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan dan rekreasi yang ideal disekolah khususnya di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng, maka peneliti membuat standar dan kategori dengan dasar pemikiran bahwa satu kelas rata-rata mempunyai 30 siswa, dari 30 siswa tersebut dibagi dalam 5 kelompok masing – masing terdiri dari 6 siswa, dan masing – masing kelompok diberi 1 bola. Sehingga jumlah bola yang ideal atau layak untuk pembelajaran adalah 8 bola untuk satu kelas. Untuk menentukan kategori baik atau layak, cukup atau kurang dari jumlah bola yang dimiliki sekolah perlu dihitung sesuai penetapan standar dan kategori sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu minimal 8 bola setiap sekolah.

Berdasarkan pengamatan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng, maka peneliti menetapkan kategori untuk cabang olahraga sebagai berikut :

1. Senam

Kategori untuk cabang olahraga senam yang ideal adalah 1 aula dan 8 matras. Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga senam berupa matras diperoleh persentase 50% dengan kategori cukup ideal, dan aula diperoleh persentase 100% tergolong kategori sangat ideal. Setelah dijumlahkan dengan hasil keseluruhan dan dibagi dengan jumlah sarana dan prasarana olahraga senam maka ditemukan hasil sebesar 75%.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah peroleh menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi SMA Negeri 1 Bantaeng yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib sudah tergolong ideal atau memadai. Penelitian tentang sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib pada mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi SMA Negeri 1 Bantaeng untuk mendukung pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi secara ideal sesuai dengan

kurikulum yang ada. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu.

Hasil penelitian tentang survei sarana dan prasarana menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dapat ditemukan di SMA Negeri 1 Bantaeng memiliki kategori sarana dan prasarana yang ideal Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

1. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Hasil penelitian tentang survei sarana dan prasarana menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dapat ditemukan di SMA Negeri 1 Bantaeng memiliki kategori sarana dan prasarana yang ideal. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana pada cabang olahraga senam sebanyak 75%, dengan kategori ideal, cabang olahraga atletik sebanyak 63,3% dengan kategori ideal, cabang olahraga sepakbola sebanyak 100% dengan kategori sangat ideal, cabang olahraga bola voli sebanyak 84,3% dengan kategori sangat ideal, cabang olahraga bola basket sebanyak 66,6% dengan kategori ideal, cabang olahraga sepak takraw sebesar 87,5% dengan kategori sangat ideal, cabang olahraga tenis meja sebesar 80% dengan kategori ideal, cabang olahraga renang 0% dengan kategori sangat kurang ideal.

Untuk menentukan memadai atau tidak sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Bantaeng, dilakukan

perhitungan dengan cara menjumlahkan persentase sarana dan prasarana secara keseluruhan kemudian dibagi dengan cabang olahraga, maka ditemukan hasil sebesar 71,4%. Dari hasil tersebut dapat sudah dapat kita ketahui bahwa sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri 1 Bantaeng sudah ideal.

2. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Hasil penelitian tentang hasil belajar pendidikan jasmani dengan melihat nilai rapor siswa SMA Negeri 1 Bantaeng memiliki nilai rapor yang tergolong baik dari hasil belajar 30 siswa. Hal ini dibuktikan dari pengumpulan data tentang hasil belajar pendidikan jasmani siswa yang masuk dalam klasifikasi baik sekali dengan predikat A setara dengan angka 90-100 sebanyak 6 siswa (20%), dan siswa yang termasuk klasifikasi baik dengan predikat B setara angka 80-89 sebanyak 24 siswa (80%), tidak ada siswa yang memperoleh nilai cukup dengan predikat C setara angka 70-79 sebanyak 0 siswa (0%), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang dengan predikat K setara angka 60-69 sebanyak 0 siswa (0%), serta tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang sekali dengan predikat E setara angka < 60 sebanyak 0 siswa (0%). Maka hasil belajar pendidikan jasmani SMA Negeri 1 Bantaeng di kategorikan baik dari 30 siswa diantaranya 6 siswa dalam kategori baik sekali dan 24 lainnya dalam kategori baik sehingga jika di rata-ratakan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik .

Keterbatasan sarana dan prasarana olahraga yang dapat disediakan di SMA Negeri 1 Bantaeng dikarenakan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan relatif terbatas. Walaupun masih ada beberapa cabang olahraga yang mengalami kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana, namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah sebab dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang mampu disediakan sekolah tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasannya tersebut antara lain, ruang atau lapangan yang sempit, bisa digunakan untuk olahraga senam atau lapangan bolabasket yang bisa juga sebagai lapangan sepakbola/futsal.

Selain memiliki berbagai sarana dan prasarana olahraga yang diajarkan dalam pembelajaran, SMA Negeri 1 Bantaeng juga memiliki beberapa sarana penunjang yang tidak masuk dalam cabang olahraga dalam pembelajaran yang harus diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah memiliki perhatian yang besar terhadap pengembangan kemampuan olahraga pada siswanya secara luas, meski hanya sebagai

penunjang, jumlah alat-alat yang ada tersebut bisa dikatakan cukup banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat di tarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng berada dalam kategori ideal.
2. Hasil belajar pendidikan jasmani SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng memiliki nilai rapor yang tergolong baik.

Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dengan diketahui keadaan nyata sarana dan prasarana pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi yang ada di sekolah, dapat menentukan langkah – langkah selanjutnya guna memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi

2. Bagi peneliti

Berikutnya semoga bias sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk melakukan penelitian yang sama.

3. Bagi guru

Pendidikan jasmani harus banyak berkomunikasi dengan kepala sekolah tentang kendala keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi. Guru penjas sebaiknya lebih kreatif dalam mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi.

4. Bagi siswa

Siswa disarankan untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, agar tercipta rasa suka dan rasa keterikatan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Terbitan Depdiknas
- Djamarah Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*(Cetakan ke-7). Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ihsan, Andi dan Hasmiyati. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kusumawati Mia. 2015. *Penelitian Pendidikan Penjaskesrek*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana. 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. 2007. *Tentang Standar Isi dan Prasarana untuk SD dan SMA*.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran (Cet. I)*. Bandung : CV. Cipta Pesona Sejahtera
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana Nana. 1990. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian (Cet. Ke-12)*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suherman WS. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Pengembangan*. Yogyakarta: FIK UNY

Sumarni, Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madan.

Soepartono, 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Soekatamsi. 1992. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Surakarta UNS Pers.

Taufiq Muhammad. 2018. *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMAN 16 Makassar*. Skripsi. Makassar : Universitas negeri Makassar.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta PT. Armas Duta Jaya